PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS IV MIN 1 SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

FIRDA FIKRIYAH
NIM. D07216014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2020

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS IV MIN 1 SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

Oleh:

FIRDA FIKRIYAH
NIM. D07216014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2020

MOTTO

كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلۡقِتَالُ وَهُوَ كُرۡهٞ لَّكُمۡۖ وَعَسَىٰٓ أَن تَكۡرَهُواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ خَيۡرٞ لَّكُمۡۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّواْ
شَيۡـٔٗا وَهُوَ شَرّٞ لَّكُمۡۚ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ وَأَنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

- Q. S. Al-Baqarah: 216 –

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Firda Fikriyah
NIM	:	D07216014
Jurusan / Program Studi	:	Kependidikan Dasar Islam / PGMI
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 19 Juni 2020

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL 13B50AHF469758952 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Firda Fikriyah

D07216014

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Firda Fikriyah

NIM : D07216014

Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS IV MIN 1 SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Juni 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M. Ag	**Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag**
NIP. 197010151997032001	**NIP. 197312272005012003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Firda Fikriyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 3 Juli 2020

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji II,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji III,

Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag
NIP. 197010151997032001

Penguji IV,

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag
NIP. 197312272005012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FIRDA FIKRIYAH
NIM : D07216014
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PGMI
E-mail address : fikriyah.firda98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS IV MIN 1 SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2020

Penulis

(Firda Fikriyah)

ABSTRAK

Firda Fikriyah, 2020. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Surabaya. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. **Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag** dan **Pembimbing II : Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.**

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Model *Cooperative Learning* tipe T*alking Stick.*

Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil dokumentasi nilai siswa selama proses pembelajaran, nilai yang diperoleh dari 22 siswa hanya 8 siswa yang dapat mencapai nilai di atas KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 36,36%. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa maka peneliti akan menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick.*

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya dan (2) Mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model dari Kurt Lewin. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang mana setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, meliputi: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*acting*), 3) Pengamatan (*observing*) dan, 4) Refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, penilaian unjuk kerja (*performance*), dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 80,20 dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 94,79 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa memperoleh nilai 77,08 pada siklus I dengan kriteria cukup meningkat menjadi 92,70 pada siklus II dengan kriteria sangat baik. (2) Keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari persentase siswa yang mencapai ketuntasan, pada pra siklus memperoleh persentase ketuntasan sebesar 36,36% (sangat kurang) pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 68,18% (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 86,36% (baik). Dan nilai rata-rata kelas, pada pra siklus memperoleh 68,9 pada siklus I memperoleh 77,72 dan pada siklus II meningkat menjadi 85,45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada diri penulis, sungguh merupakan wujud yang tiada batasnya. Berkat karunia tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Surabaya.*"

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad saw yang telah mengikis akhlak madzmumah menuju akhlak mahmudah serta memberikan jalan kepada kita menuju ridho Allah swt. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya beserta segenap jajaran Wakil Dekan.
2. Drs. Nadlir, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Kependidikan Dasar Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing pertama yang telah bersedia untuk membimbing serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi arahan dan motivasi selama menjalani perkuliahan serta dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

5. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing dan memberikan saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Drs. M. Nashir, M.Si selaku kepala sekolah MIN 1 Surabaya yang telah memberikan izin penelitian untuk penulis.
7. Meylinda Wahyu A'mala, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Arab yang telah membantu dan bekerjasama selama penulis melakukan penelitian.
8. Orang tua yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan memotivasi untuk selalu bersemangat dan tak mengenal kata putus asa. Terimakasih atas segala dukungannya, baik secara moril atau materil.
9. Keluarga besar Bani Ahmad Ichwan yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan selalu mendoakan.
10. Untuk sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan *support* hingga detik ini yaitu Uyunur Amelia Laila, Yuni pratiwi, Nur Afeni Puji Astuti, Ristiana Kunti Illiani, Ulin Nadhiroh, Rizqa Maulida Syahril Maghfiroh, Saidah Fiddaroin, Alfiina Rohmatil, dan Siti Musyfiqoh.
11. Teman-teman Program Studi PGMI angkatan 2016 terimakasih telah mengukir cerita semasa kuliah.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca sekalian. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Surabaya, 18 Juni 2020

Penulis

Firda Fikriyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN MOTTO iii

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI v

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR RUMUS xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tindakan yang Dipilih 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Lingkup Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 11

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Berbicara
   1. Pengertian Keterampilan Bebicara 13
   2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara 15
   3. Jenis-Jenis Keterampilan Berbicara 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Aspek-Aspek yang Perlu Diperhatikan 17
5. Indikator Keterampilan Berbicara 18
B. Bahasa Arab MI
1. Bahasa Arab MI 19
2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab MI 20
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Arab MI 21
4. Materi *Afradul Usroh* 21
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*
1. Model Pembelajaran 22
2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran 23
3. Model Pembelajaran Kooperatif 24
4. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif 25
5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif 26
6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* 27
7. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* 28
8. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* 31
9. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* .. 32
BAB III : METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A. Metode Penelitian 33
B. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian
1. Setting Penelitian 35
2. Subyek Penelitian 36
C. Variabel yang Diselidiki 37
D. Rencana Tindakan 37
E. Data dan Cara Pengumpulannya 42
F. Indikator Kinerja 49
G. Tim Peneliti dan Tugasnya 49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 51
B. Pembahasan 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan 83

B. Saran..... 84

DAFTAR PUSTAKA..... 86

RIWAYAT HIDUP..... 88

LAMPIRAN..... 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Materi *Afradul Usroh* 22

Tabel 2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif 26

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Unjuk Kerja 44

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Ketuntasan Hasil Observasi 47

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Ketuntasan Unjuk Kerja 48

Tabel 4.1 Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pra Siklus 52

Tabel 4.2 Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siklus I 59

Tabel 4.3 Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siklus II 70

Tabel 4.4 Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa 79

Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Keseluruhan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model PTK dari Kurt Lewin 34

Gambar 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa 75

Gambar 4.2 Nilai Rata-Rata Kelas 77

Gambar 4.3 Persentase Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Observasi Aktivitas Guru dan Siswa 47

Rumus 3.2 Penilaian Unjuk Kerja..... 47

Rumus 3.3 Nilai Rata-Rata Kelas 48

Rumus 3.4 Persentase Ketuntasan Siswa 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Madrasah
Lampiran 2	Surat Tugas
Lampiran 3	Lembar Konsultasi Skripsi
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian
Lampiran 5	Surat Tanda Bukti Penelitian
Lampiran 6	Hasil Wawancara Guru dan Siswa
Lampiran 7	Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pra Siklus
Lampiran 8	Lembar Validasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, RPP, dan Penilaian Siklus I
Lampiran 9	RPP Siklus I
Lampiran 10	Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I
Lampiran 11	Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siklus I
Lampiran 12	Lembar Validasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, RPP, dan Penilaian Siklus II
Lampiran 13	RPP Siklus II
Lampiran 14	Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II
Lampiran 15	Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siklus II
Lampiran 16	Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa untuk mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, dan berkomunikasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut. Mengingat akan pentingnya kedudukan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, maka bahasa menjadi salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak usia dini.[1]

Menurut keputusan Menteri Agama Republik Indonesia bahwa mata pelajaran bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), dimana pelajaran ini dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam.[2]

Mempelajari bahasa Arab tidaklah semudah yang dibayangkan. Untuk mempelajari bahasa Arab membutuhkan waktu yang relatif lama karena bahasa Arab bukanlah bahasa yang biasa kita gunakan dalam sehari-hari.

---

[1] Zahrotun Fajriah, Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar, 2015, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.09 Edisi 1.

[2] Lampiran PMA nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, bahasa Arab merupakan bahasa asing yang memiliki standar tinggi dan keindahan linguistik.[3]

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, yaitu keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*).[4]

Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yang harus dipelajari oleh siswa yaitu keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang akan belajar mendalami suatu bahasa.[5] Dengan berbicara seseorang dapat berkomunikasi dengan sesama, menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, dan mengungkapkan perasaan dalam segala kondisi emosionalnya.[6]

Keterampilan berbicara bahasa Arab baik secara pasif maupun aktif dapat dipelajari dan dilatih secara terus menerus dengan didasari kemauan untuk bisa dan semangat belajar ketika mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan berbicara ini didasari oleh rasa kepercayaan diri untuk dapat berbicara secara wajar, jujur, benar, dan juga dapat menghilangkan masalah

---

[3] Ahmad Qomaruddin, Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat, *Jurnal Kependidikan*, 2017, Vol.5 No.1.
[4] Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), 2.
[5] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), 47.
[6] Dyah Widowati, Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Sekretaris, 2005, Vol.1 No. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.[7]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas IV-E, ketika mengajar guru hanya membacakan lafadz bahasa Arab dan artinya secara berulang-ulang kemudian siswa disuruh untuk mengikuti, setelah itu siswa diberikan penugasan. Guru juga masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang didominasi dengan metode ceramah. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran kooperatif.[8] Hal inilah yang membuat siswa cepat merasa bosan, padahal salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran selain siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik adalah guru harus lebih kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Salah satu permasalahan yang dialami siswa ketika pembelajaran bahasa Arab adalah banyaknya siswa yang kurang mampu mempraktikkan keterampilan berbicara bahasa Arab dengan baik. Hal ini dikarenakan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami sesuatu yang disampaikan oleh guru dan kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai siswa kelas IV-E selama proses pembelajaran di semester 1, KKM mata pelajaran bahasa Arab di kelas IV MIN 1 Surabaya ditetapkan sebesar 75. Nilai yang diperoleh dari 22 siswa hanya 8 siswa yang

[7] Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Mailiki Press, 2017), 136.
[8] Hasil wawancara dengan Bu Mala, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas IV-E MIN 1 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 9 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mencapai nilai di atas KKM sedangkan 14 siswa yang lain belum bisa mencapai nilai di atas KKM yang sudah ditetapkan.[9]

Dalam pembelajaran bahasa Arab guru masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah, dimana guru memiliki peran utama dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas dan metode ini dapat menyebabkan cara berpikir siswa menjadi pasif sehingga materi yang disampaikan tidak bisa dipahami oleh siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu perlu adanya inovasi baru yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar siswa. Salah satunya adalah dengan mengubah model pembelajaran yang ada menjadi lebih kreatif, menarik dan menyenangkan. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan menggunakan cara yang berbeda dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan oleh guru dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran hingga sebagian besar siswa berkesempatan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.[10]

---

[9] Ibid.

[10] Fathul Huda, Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara, *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 2017, Vol.3 No.2, 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara ini sangat banyak dan variatif, diantaranya berbicara berpasangan (*al-Hiwar al-Mudzawijan*), *al-sual al-musalsal*, *qurat al-kalam*, *mukawwin al-asilah*, *mujib al-asilah* dan bisa juga menggunakan model pembelajaran kooperatif.[11] Pada penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Alasan dasar peneliti menggunakan model pembelajaran ini adalah peneliti merasa bahwa model *talking stick* ini cocok untuk diterapkan kepada siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya. Karena *talking stick* merupakan model pembelajaran kooperatif sehingga cocok bagi siswa kelas IV-E yang memiliki karakter sangat aktif. Selain itu, model ini juga memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain.

Hal ini sebagaimana penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa orang, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurul Arifin dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Mengenal Hari yang Dijanjikan Melalui Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick pada Kelas V di MI Al-Fahmi Tambak Wedi Surabaya*, memuat masalah yang sama yakni dalam model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini terletak pada permasalahannya, jika pada penelitian ini masalahnya memuat peningkatan pemahaman siswa sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memuat

[11] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), 89-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan 3 siklus, yakni pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada pra siklus, siklus I dan siklus II rata-rata mengalami peningkatan. Pada pra siklus siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 10 anak atau dengan persentase 38%, lanjut pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 15 anak atau dengan persentase 58% dan pada siklus II jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 23 anak atau dengan persentase 88%. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sangat efektif jika digunakan dalam proses pembelajaran.[12]

Penelitian kedua dilakukan oleh Lahmirza Hanim dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Surah Al-Zalzalah Siswa Kelas III SDI Darul Falah*, memuat masalah yang sama yakni dalam model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini terletak pada permasalahannya, jika pada penelitian ini masalahnya memuat peningkatan pemahaman siswa sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memuat peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media gambar

[12]Muhammad Nurul Arifin, *Peningkatan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Mengenal Hari yang Dijanjikan Melalui Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick pada Kelas V di MI Al-Fahmi Tambak Wedi Surabaya*, Skripsi (Surabaya: Universitas Isam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II. Sebelum memberikan tindakan, hasil nilai pretest yang didapatkan oleh peneliti adalah dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa yang dapat mencapai ketuntasan hanya 10 anak sedangkan 23 anak belum berhasil mencapai ketuntasan. Kemudian pada siklus I ketuntasan belajar meningkat, pada siklus ini siswa yang dapat mencapai ketuntasan sebanyak 14 anak dan 19 anak masih belum berhasil mencapai ketuntasan. Pada siklus II siswa yang dapat mencapai ketuntasan sebanyak 27 anak dan 6 anak masih belum berhasil mencapai ketuntasan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa.[13]

Penelitian ketiga dilakukan oleh Roihah Wafiyah dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Afrad Al-Usrah Melalui Strategi Picture and Picture Siswa Kelas IV MI Nurul Ikhlas Waru Sidoarjo,* memuat permasalahan yang sama yaitu peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini terletak pada solusi permasalahannya, jika pada penelitian ini menggunakan strategi *picture and picture* sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, yang mana tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada kondisi awal peneliti

[13]Lahmirza Hanim, *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Surah Al-Zalzalah Siswa Kelas III SDI Darul Falah*, Skripsi (Surabaya: Universitas Isam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data siswa melalui wawancara dengan guru mata pelajaran dan jumlah siswa yang dapat mencapai ketuntasan hanya 15 anak atau dengan persentase 36%, kemudian setelah diterapkannya strategi *picture and picture* pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan bertambah menjadi 22 anak atau dengan persentase 52%. Kemudian pada siklus II jumlah siswa yang dapat mencapai ketuntasan semakin bertambah menjadi 32 anak atau dengan persentase 76%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.[14]

Berdasarkan latar belakang yang telah diurakan di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan judul **"Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Surabaya."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya?

[14] Roihah Wafiyah, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Afrad Al-Usrah Melalui Strategi Picture and Picture pada Siswa Kelas IV MI Nurul Ikhlas Waru Sidoarjo*, Skripsi (Surabaya: Universitas Isam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mempunyai sebuah gagasan dalam mengatasi masalah yang terjadi. Gagasan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, yang diterapkan menggunakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin. Penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus, yang mana setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya, dan secara khusus tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini didasarkan pada masalah pembelajaran yang ada di MIN 1 Surabaya. Agar penelitian ini bisa terfokus dan mendapatkan hasil yang akurat, maka permasalahan tersebut akan dibatasi pada hal-hal di bawah ini:

1. Ruang Lingkup Masalah yang Diteliti

   Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, diterapkan untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya.

2. Lingkup Objek Penelitian

   Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

3. Implementasi Penelitian

   Dalam penelitian ini yang digunakan adalah model c*ooperative learning* tipe *talking stick*.

4. Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

   Kompetensi Inti (KI)

   KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

   Kompetensi Dasar (KD)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1 Mempraktikkan bunyi huruf, kata, frase, dan kalimat bahasa Arab terkait topik افراد الأسرة.

Indikator

4.1.1 Mengungkapkan kata secara lisan tentang *mufradat* افراد الأسرة.

4.1.2 Mengungkapkan kata secara lisan tentang arti *mufradat* افراد الأسرة.

4.1.3 Menceritakan tentang افراد الأسرة yang dimiliki oleh siswa pada guru dan teman dengan menggunakan bahasa Arab.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi Sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan dapat menciptakan output siswa yang lebih berkualitas.

2. Bagi Guru

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah inspirasi guru dalam menerapkan model pembelajaran, terutama model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick.*

3. Bagi Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya penelitian ini, siswa diharapkan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran yang efektif di dalam kelas dan menambah pengalaman baru mengenai keterampilan mengajar di kelas, khususnya pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti mampu dan cekatan sedangkan keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.[15] Keterampilan menurut Rebber adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur dan kosakata yang bersangkutan. Selain itu, diperlukan juga penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.[16]

Pengertian keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai medianya, dengan tidak mengabaikan kaidah penggunaan bahasa sehingga apa yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh lawan bicaranya. Penggunaan bahasa secara lisan

[15] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keterampilan, diakses pada tanggal 19 Desember 2019.
[16] Nawawi dkk, *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Uhamka Press, 2017), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta penampilan.[17]

Seseorang dianggap memiliki keterampilan dalam berbicara selama ia mampu berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Dalam konteks komunikasi pembicara berlaku sebagai pengirim (*sender*), sedangkan penerima (*receiver*) adalah penerima warta (*message*). Warta tebentuk oleh informasi yang disampaikan *sender* dan *message* merupakan obyek dari komunikasi. Feedback muncul setelah warta diterima. Oleh karena itu proses pembelajaran akan menjadi mudah apabila siswa terlibat aktif berkomunikasi.[18]

Seseorang dikatakan memiliki keterampilan berbicara juga apabila yang bersangkutan terampil memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, serta tekanan dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan dalam suatu konteks komunikasi tertentu.[19]

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain dengan memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, serta tekanan dan nada) secara tepat dan dipengaruhi oleh

---

[17] Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), 136.
[18] Baiq Tuhfatul Unsi, Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Melalui Penciptaan Lingkungan Bahasa, 2015, vol.3 No. 1.
[19] Yeti Mulyati, *Hakikat Keterampilan Berbahasa*, PDGK4101, Modul 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa faktor, diantaranya pengucapan atau pelafalan, intonasi, penguasaan topik, kelancaran dan penampilan.

2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara (kalam) mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut:[20]

a. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan berbahasa Arab.
b. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan yang berbeda atau menyerupainya.
c. Agar dapat membedakan ungkapan yang dibaca panjang dan yang dibaca pendek.
d. Dapat mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan *nahwu* (tata bahasa).
e. Dapat mengungkapkan apa yang terlintas dalam fikirannya dengan menggunakan aturan yang benar dalam penyusunan kalimat dalam bahasa Arab.
f. Dapat menggunakan bagian-bagian dari tata bahasa Arab dalam ungkapannya seperti tanda mudzakkar, muannath, ‘ada, hal dan fi’il yang sesuai dengan waktu.
g. Dapat menggunakan ungkapan kebahasaan yang sesuai dengan umur, tingkat kedewasaan dan kedudukan.
h. Dapat menelusuri dan menggali manuskrip-manuskrip dan literatur berbahasa Arab.

[20] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), 48-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Dapat mengungkapkan ungkapan yang jelas dan dimengerti tentang dirinya sendiri.

j. Mampu berfikir tentang bahasa Arab dan mengungkapkannya secara cepat dalam situasi dan kondisi apapun.

3. Jenis-Jenis Keterampilan Berbicara

Jenis-jenis keterampilan berbicara bahasa Arab antara lain:[21]

a. *Muhadatsah* (Percakapan)

Muhadatsah yaitu menyajikan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dengan murid atau murid dengan murid. Pada dasarnya tujuan *muhadatsah* adalah untuk melatih siswa agar dapat berbicara dengan fasih dan dapat memahami apa yang dikatakan oleh lawan bicara atau orang lain.

b. *Ta'bir syafahi* (Ungkapan secara lisan)

Ta'bir syafahi adalah latihan membuat karangan secara lisan dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya.

Adapun pada penelitian ini peneliti memilih jenis keterampilan berbicara yang termasuk dalam kategori *ta'bir syafahi* yaitu membuat karangan secara lisan, yang mana nantinya siswa akan menceritakan anggota keluarga yang dimilikinya pada guru dan teman dengan menggunakan bahasa Arab.

[21] Baiq Tuhfatul Unsi, Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Melalui Penciptaan Lingkungan Bahasa, 2015, vol.3 No. 1, 138-139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Aspek-Aspek yang Perlu Diperhatikan

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh pengajar dalam pembelajaran keterampilan berbicara (*kalam*), antara lain:[22]

a. Dalam melatih percakapan, pengajar hendaknya memberikan contoh percakapan terlebih dahulu dengan intonasi dan ekspresi yang benar-benar menggambarkan pengertian secara tepat.
b. Dalam percakapan bebas hendaknya pengajar memberikan perhatian khusus kepada siswa yang pemalu. Berikan dorongan kepada mereka untuk tampil dan berbicara.
c. Dalam mengikuti percakapan atau pembicaraan siswa, sebaiknya pengajar bersabar untuk tidak terburu-buru memberikan pembetulan setiap kali siswa berbuat kesalahan.
d. Susunan kelas hendaknya diubah sedemikian rupa sehingga memungkinkan partisipasi seluruh anggota kelas dalam kegiatan pembelajaran. Buatlah berbentuk lingkaran, tapal kuda atau setengah lingkaran.
e. Azaz pembelajaran keefektifan berbicara mencakup unsur-unsur kebahasaan dan non kebahasaan yang secara rinci dicantumkan dalam skala penilaian.

5. Indikator Keterampilan Berbicara

Pada hakikatnya belajar bahasa bukan semata-mata belajar untuk menguasai ilmu kalam, akan tetapi lebih dimaksudkan untuk membantu

[22] Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para siswa agar mampu menggunakan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi baik secara tertulis maupun lisan.[23] Dalam penelitian ini siswa dikatakan dapat terampil berbicara bahasa Arab apabila telah memenuhi indikator sebagai berikut:[24]

a. Pengucapan atau pelafalan

   Pengucapan merupakan tolak ukur awal kemampuan seseorang dalam mengungkapkan suatu bahasa dengan ungkapan yang fasih secara baik dan benar.

b. Intonasi

   Suatu pembicaraan akan lebih mudah dipahami oleh pendengar apabila diucapkan dengan tekanan dan irama yang tepat.

c. Penguasaan topik

   Penguasaan topik perlu dilakukan oleh seorang siswa sebelum memulai kegiatan berbicara. Penguasaan topik yang baik membuat siswa mampu berbicara dengan tenang tanpa kekhawatiran sehingga pembicaraan dapat berjalan dengan lancar.

d. Kelancaran

   Kelancaran yang dimaksud disini yaitu apabila kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab lancar tanpa terputus-putus serta mampu berbicara dengan baik dan benar.

e. Penampilan

---

[23] Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 284.
[24] Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan siswa yang baik saat melakukan kegiatan berbicara yaitu terarah kepada lawan bicaranya.

B. Bahasa Arab MI

1. Bahasa Arab MI

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.[25]

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. Untuk itu, bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak (*maharatu al- istima'*), berbicara (*maharatu al-kalam*), membaca (*maharatu al-qira'ah*), dan menulis (*maharatu al-kitabah*).[26]

2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab MI

[25] Lampiran PMA nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 38.
[26] Ibid, 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan al-Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk itu, bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Mata pelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

a) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara *(kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

c) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.[27]

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Arab MI

Ruang lingkup pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema-tema tentang perkenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.[28]

4. Materi افراد الأسرة

Materi *Afradul Usroh* merupakan materi kedua yang diajarkan pada siswa kelas IV di semester genap. *Afradul Usroh* memiliki arti anggota keluarga. Berikut kosakata (*mufradat*) yang terdapat dalam materi *Afradul Usroh.*

Tabel 2.1
Materi Afradul Usroh

Mufradat	Arti
جدّ	Kakek
جدّة	Nenek
اب	Ayah

[27] Ibid, 42-43.
[28] Ibid, 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

امّ	Ibu
عمّ	Paman
عمّة	Bibi
ابن	Anak (laki-laki)
ابنة	Anak (perempuan)

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.[29] Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.[30] Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

[29] Muhamad Affandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang, UNISSULA Press, 2013), Modul, 15.
[30] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:[31]

a) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

b) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.

c) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

d) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan, (1) urutan langkah-langkah pembelajaran atau *syntax* (2) adanya prinsip-prinsip rekasi (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

e) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi, (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

f) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

[31] Ibid, 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Kata *cooperative* berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama, yaitu dengan saling membantu satu sama lain sebagai sebuah tim. Jadi pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.[32] Model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial para siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini memiliki keunggulan dalam membantu para siswa memahami konsep-konsep yang sulit.

Pada pembelajaran kooperatif ini, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam proses belajar mengajar, tetapi menjadi mediator, fasilitator, dan manajer pembelajaran. Sebab, suasana belajar yang berlangsung dengan keterbukaan akan memberikan kesempatan optimal bagi para siswa untuk memperoleh informasi lebih banyak mengenai materi yang dipelajari sekaligus melatih sikap dan keterampilan mereka. Dengan demikian, perolehan dan hasil belajar mereka diharapkan semakin meningkat.[33]

4. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:[34]

---

[32] Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 37.
[33] Ibid, 44.
[34] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.

b) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

c) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.

d) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

e) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif.

5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Rusman terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif seperti tampak pada tabel di bawah ini:[35]

Tabel 2.2
Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Talking stick adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau

[35] Ibid, 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara.[36]

Talking stick merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *talking stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat paling akhir wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa tingkat dasar. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.[37]

Widodo mengemukakan bahwa *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah tangan ke siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya hingga sebagian besar siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.[38]

---

[36] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 224.
[37] Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), 71.
[38] Fathul Huda, Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara, *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 2017, Vol.3 No.2, 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran *talking stick* sebaiknya menggunakan iringan musik ketika *stick* (tongkat) bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya untuk menentukan siswa yang menjawab pertanyaan. Hal tersebut bertujuan agar siswa menjadi lebih semangat, termotivasi serta proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.[39]

7. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Menurut Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah sebagai berikut:[40]

a) Guru menyiapkan sebuh tongkat.
b) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya.
c) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, peserta didik dipersilahkan untuk menutup bukunya.
d) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
e) Guru memberikan kesimpulan.
f) Evaluasi.

[39] Ibid, 48.
[40] Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 86-87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Penutup.

Menurut Agus Suprijono langkah-langkah pembelajaran dengan model *talking stick* adalah sebagai berikut:[41]

a) Guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari.
b) Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.
c) Guru meminta kepada peserta didik untuk menutup bukunya.
d) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
e) Kemudian tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik.
f) Peserta didik yang menerima tongkat dari guru tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru.
g) Begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat pertanyaan dari guru (ketika *stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogyanya diiringi musik).
h) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksi terhadap materi yang telah dipelajari.
i) Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik.
j) Guru dan peserta didik merumuskan kesimpulan.

Sedangkan menurut Miftahul Huda langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah sebagai berikut:[42]

---

[41] Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 109.
[42] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm.

b) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.

c) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana.

d) Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.

e) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

f) Guru memberikan kesimpulan.

g) Guru melakukan evaluasi/penilaian.

h) Guru menutup pembelajaran.

8. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe talking stick jika diterapkan dalam pembelajaran meliputi sebagai berikut:[43]

a) Melatih konsentrasi dan kesiapan peserta didik.

b) Melatih daya ingat peserta didik.

c) Meningkatkan kreativitas peserta didik secara fisik, mental, intelekual, dan emosional.

[43] Ikra Safitri dkk, Pengaruh Penerapan Model *Talking Stick* dengan Bantuan Media *Choose Number* Terhadap Hasil Belajar Biologi, *Jurnal Biotek*, 2018, Vol.6 No.1, 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Melatih peserta didik berbicara di depan peserta didik yang lain.

e) Membantu peserta didik untuk giat belajar.

f) Dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik secara langsung dan secara individu.

g) Terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan karena ada unsur bermain.

9. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* juga memiliki beberapa kekurangan. Adapun kekurangan yang dimiliki model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah sebagai berikut:[44]

a) Membuat siswa senam jantung karena khawatir tidak bisa menjawab saat mendapat pertanyaan.

b) Siswa yang masih belum siap tidak bisa menjawab.

c) Membuat siswa merasa tegang.

d) Ketakutan akan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

[44] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom active research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.[45] Tujuan penelitian tindakan kelas secara umum adalah untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran yang sedang diteliti, dengan harapan guru tersebut dapat dijadikan sebagai *sounding board* (pemantul gagasan). Kegiatan kolaboratif yang dilakukan juga dapat meringankan sekaligus membantu mengartikulasikan permasalahan yang sedang dirasakan.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat model penelitian, yaitu: (1) model Kurt Lewin, (2) model Kemmis dan Mc Taggart, (3) model John Elliot, dan (4) model Dave Ebbut.[46] Dari keempat model penelitian tersebut peneliti menggunakan model penelitian dari Kurt Lewin. Adapun alasan

[45] Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Penerbit Insan Cendekia, 2002), 10.
[46] Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti memilih model Kurt Lewin karena terdapat beberapa siklus dalam model ini, siklus dalam model Kurt Lewin saling berkaitan satu sama lain, apabila pada siklus pertama dirasa kurang berhasil maka dapat dilanjutkan pada siklus kedua, begitu seterusnya hingga penelitian dirasa berhasil. Dalam model Kurt Lewin terdapat empat tahapan yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).[47] Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas menurut Kurt Lewin adalah sebagai berikut:

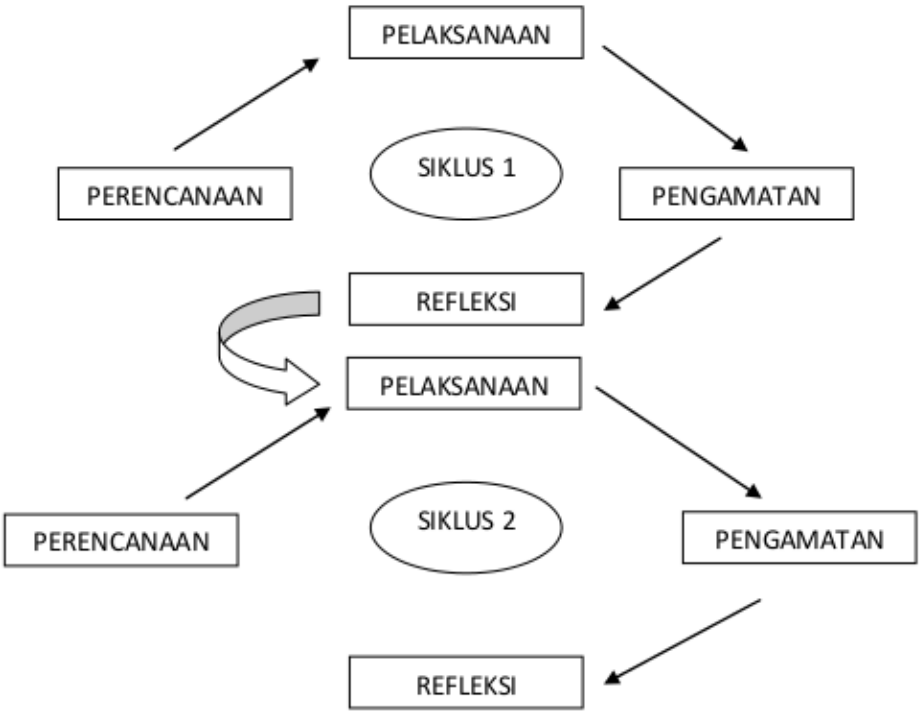

Gambar 3.1 Model PTK dari Kurt Lewin

[47] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan prosedur:[48]

Perencanaan : Perencanaan merupakan hasil penyelidikan yang digunakan guru sebagai acuan untuk merancang tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian.

Tindakan : Tindakan merupakan aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tindakan yang dilakukan merupakan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengamatan : Pengamatan dilakukan oleh guru terhadap dampak tindakan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan untuk mengamati kesesuaian tindakan dengan indikator keberhasilan. Hasil pengamatan merupakan bahan refleksi untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

Refleksi : Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan guru setelah kegiatan pengamatan untuk memperoleh jawaban tentang segala sesuatu yang terjadi setelah kegiatan tindakan dilakukan.

B. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

   a. Tempat Penelitian

[48] Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan kelas: Panduan Belajar, Mengajar, dan Meneliti*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di kelas IV-E MIN 1 Surabaya, yang terletak di Jl. Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Alasan peneliti menentukan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian adalah:

1) Keterampilan berbicara bahasa Arab yang dimiliki oleh siswa kelas IV-E dirasa masih sangat rendah.
2) Guru kurang berinovatif dan variatif dalam menerapkan model pembelajaran di dalam kelas.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik madrasah. Hal ini dilakukan agar proses penelitian tindakan kelas dapat terlaksana dengan efektif.

c. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang mana tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV-E.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 22 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel yang Diselidiki

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini variabel-variabel yang akan diselidiki adalah sebagai berikut:

1. Variabel input : Siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya tahun ajaran 2019/2020.
2. Variabel proses : Model *cooperative learning* tipe *talking stick.*
3. Variabel output : Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini akan direncanakan dalam beberapa siklus. Hal ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa pada setiap siklusnya setelah diberi tindakan. Jika penelitian pada siklus I dirasa kurang berhasil maka dilanjutkan pada siklus II, begitu seterusnya hingga penelitian dirasa berhasil. Adapun rencana tindakan pada setiap siklusnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pra siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Arab kelas IV-E MIN 1 Surabaya yaitu ibu Meylinda Wahyu A'mala, S.Pd untuk mengetahui seluk beluk permasalahan serta proses mengumpulkan data sebelum penelitian dilakukan.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.
4) Membuat instrumen penilaian.
5) Mempersiapkan instrumen pedoman wawancara.
6) Merencanakan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan bahwa kriteria keberhasilan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa mencapai $\geq$ 80%.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya. Dimana di dalamnya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu, pada tahap ini juga melakukan penilaian terhadap siswa.

1) Kegiatan pendahuluan
   - Guru mengucap salam.
   - Guru dan siswa berdoa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Guru menanyakan kabar siswa.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru mereview materi yang telah dipelajari minggu lalu.
- Guru melakukan apersepsi.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini.

2) Kegiatan inti

- Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang telah dibawanya.
- Guru menyampaikan materi tentang افراد الأسرة secara garis besar.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- Guru meminta siswa untuk membentuk menjadi lingkaran besar.
- Setelah itu, guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa. Sambil bernyanyi tongkat tersebut akan berpindah tangan ke siswa lainnya secara estafet. Kemudian siswa yang terakhir memegang tongkat tersebut akan diberi pertanyaan oleh guru dan harus menjawabnya.
- Siswa yang tidak bisa menjawab akan mendapatkan hukuman sesuai dengan kesepakatan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Demikian seterusnya hingga sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

3) Kegiatan penutup

- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar selama sehari.
- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.
- Guru memberikan tugas lanjutan.
- Guru dan siswa berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu observer. Pada tahap ini observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati adalah aktivitas siswa dan aktivitas guru selama berlangsungnya proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti dan observer mengevaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi. Hasil observasi yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan mencari kendala atau kekurangan selama pembelajaran berlangsung. Jika ternyata pada siklus I belum mendapatkan hasil yang diperoleh maka pada siklus II akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan perbaikan dan jika pada siklus I telah mendapatkan keberhasilan maka pada siklus II akan dilakukan pengembangan.

3. Siklus II

Jika pada siklus I telah diketahui letak keberhasilan serta kendala atau kekurangan yang terjadi, maka peneliti bersama observer akan menentukan rancangan yang akan dilaksanakan pada siklus II, dengan tujuan adanya penguatan dari hasil yang telah didapat dari siklus I. Seperti halnya pada siklus I, siklus II ini tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran hasil refleksi dari siklus I.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati adalah aktivitas siswa dan aktivitas guru selama berlangsungnya proses pembelajaran pada siklus II.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

a. Guru

Guru merupakan sumber data untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick.*

b. Siswa

Semua siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya merupakan sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.[49] Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang sudah mempersiapkan bahan yang akan ditanyakan sebelum wawancara

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan, akan tetapi pewawancara memberikan keleluasaan dalam menjelaskan sedetail mungkin kepada narasumber.[50]

Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari guru mengenai karakteristik siswa, model atau metode yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran, kendala yang dihadapi guru dan data mengenai keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Juga untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pendapat siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Instrumen yang digunakan dalam penerapan teknik ini adalah pedoman wawancara. Adapun pedoman wawancara yang digunakan dapat dilihat pada lampiran.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:[51]

1) Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
2) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dalam hal ini jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi sistematis. Adapun instrumen yang digunakan

[50] Rochiati dan Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 119.
[51] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 128-129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah lembar observasi. Lembar observasi dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sebelum maupun sesudah diberikan tindakan. Adapun lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran.

c. Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*)

Unjuk kerja adalah proses mengumpulkan data dengan cara pengamatan yang sistematik untuk membuat keputusan tentang individu.[52] Unjuk kerja digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui penugasan. Penugasan tersebut dapat berupa respon (lisan atau tulis) atau menunjukkan penerapan pengetahuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian unjuk kerja.

Adapun contoh lembar penilaian unjuk kerja siswa dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini adalah keterangan rubrik penilaian pada lembar penilaian unjuk kerja siswa:

Tabel 3.1
Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

Aspek	**Baik Sekali**	**Baik**	**Cukup**	**Perlu Bimbingan**
	4	**3**	**2**	**1**
Pengucapan	Pengucapan	Pengucapan	Pengucapan	Pengucapan

[52] Risky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research) Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2017), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pelafalan	bunyi bahasa sangat jelas dan tepat.	bunyi bahasa sudah jelas dan tepat.	bunyi bahasa sudah jelas namun kurang tepat.	bunyi bahasa tidak jelas dan tidak tepat.
Intonasi	Penempatan tekanan dan irama dalam berbicara sangat tepat.	Penempatan tekanan dan irama dalam berbicara sudah tepat.	Penempatan tekanan dan irama dalam berbicara kurang tepat.	Penempatan tekanan dan irama dalam berbicara tidak tepat.
Penguasaan topik	Penguasaan topik pembicaraan sangat baik.	Penguasaan topik pembicaraan sudah baik.	Penguasaan topik pembicaraan cukup baik.	Pembicara kurang menguasai topik pembicaraan.
Kelancaran	Sangat lancar dalam berbicara dan tidak terputus-putus.	Kelancaran tampak sedikit terganggu oleh masalah bahasa.	Kadang-kadang ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa.	Terputus-putus dan terhenti.
Penampilan	Percaya diri serta ada kontak mata dengan pendengar.	Percaya diri namun tidak ada kontak mata dengan pendengar.	Cukup percaya diri serta adanya kontak mata dengan pendengar.	Belum menunjukkan sikap percaya diri serta kurang adanya kontak mata dengan pendengar.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen-dokumen yang merupakan sumber informasi dari Tindakan Kelas yang mendukung dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperjelas dari hipotesis tindakan yang dilakukan.[53] Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data, foto-foto, maupun nilai-nilai perolehan siswa saat proses pembelajaran sebagai penunjang informasi.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok, yaitu tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini dan seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut.[54] Dalam penelitian ini data yang dianalisis ada dua jenis yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus kegiatan sedangkan data kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.[55]

---

[53] Risky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research) Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2017), 121.
[54] Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Insan Cendekia, 2002), 111.
[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Berikut ini merupakan cara yang dilakukan untuk menganalisis data:

a. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Tingkat ketuntasan hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat dari hasil nilai persentase yang diperoleh setelah dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Nilai Persentase} = \frac{\sum \textbf{skor yg diperoleh}}{\textbf{skor maksimal}} \text{ X } \textbf{100\%.....(Rumus 3.1)}$$

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Ketuntasan Hasil Observasi [56]

Kriteria	Tingkat Ketuntasan
Sangat Baik	90% -100%
Baik	80% - 89%
Cukup	65% - 79%
Kurang	55% - 64%
Sangat Kurang	> 55%

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat dikatakan berhasil dan pembelajaran tersebut dikatakan tuntas apabila nilai persentase dari hasil observasi guru dan siswa mencapai ≥ 80%.

b. Analisis Data Penilaian Unjuk Kerja

Untuk mengetahui hasil penilaian unjuk kerja masing-masing siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Nilai} = \frac{\sum \textbf{skor perolehan}}{\textbf{skor maksimal}} \textbf{ X 100.....(Rumus 3.2)}$$

Perolehan nilai siswa dikatakan tuntas apabila mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Sedangkan untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dengan cara menjumlahkan

[56] Sihabuddin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai seluruh siswa dibagi jumlah siswa. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\sum \textbf{nilai seluruh siswa}}{\textbf{jumlah siswa}} \textbf{ .....(Rumus 3.3)}$$

Pembelajaran melalui model kooperatif tipe *talking stick* dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 78. Sedangkan untuk mengetahui persentase ketuntasan siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{P = \frac{f}{N} \times 100 ....(Rumus\ 3.4)}$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Jumlah frekuensi skor yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.3
Kriteria Tingkat Ketuntasan Unjuk Kerja[57]

Kriteria	Tingkat Ketuntasan
Sangat Baik	90% -100%
Baik	80% - 89%
Cukup	65% - 79%
Kurang	55% - 64%
Sangat Kurang	> 55%

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat dikatakan berhasil dan pembelajaran tersebut dikatakan tuntas apabila nilai persentase ketuntasan unjuk kerja mencapai ≥ 80%.

F. Indikator Kinerja

[57] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator kinerja pada penelitian ini berguna untuk memberikan patokan ketuntasan hasil belajar. Adapun indikator kinerja pada penelitian peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dianggap berhasil apabila:

1) Persentase keberhasilan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa yang mencapai KKM 75 ≥ 80% .
2) Perolehan nilai rata-rata kelas mencapai 78.
3) Perolehan skor observasi guru mencapai ≥ 80%.
4) Perolehan skor observasi siswa mencapai ≥ 80%.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti berkolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas IV-E. Selain menjadi kolaborator guru juga berperan sebagai observer bersama dengan peneliti dalam mengamati segala yang terjadi saat penelitian dilakukan. Sehingga peneliti dan guru akan terlibat sepenuhnya dalam seluruh kegiatan pada tiap siklusnya. Adapun tim peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Guru

Nama : Meylinda Wahyu A'mala, S.Pd.

Jabatan : Guru mata pelajaran bahasa Arab kelas IV-E MIN 1 Surabaya

Tugas :

a. Bertanggung jawab atas semua kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengamati pelaksanaan pembelajaran dan merefleksi tiap-tiap siklus.

2. Peneliti

Nama : Firda Fikriyah

NIM : D07216014

Jabatan : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

a. Bertanggung jawab atas semua kegiatan pembelajaran.
b. Menyusun RPP, instrumen penilaian, instrumen pedoman wawancara, lembar observasi guru dan siswa, dan membuat media.
c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*.
d. Mendeskripsikan hasil observasi.
e. Menganalisis hasil penelitian tiap siklus.
f. Menyusun laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data hasil wawancara, data hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan data hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta data penilaian unjuk kerja untuk mengetahui persentase ketuntasan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa dan nilai rata-rata kelas. Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari beberapa tahapan siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu, tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian tiap siklus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Meylinda Wahyu A'mala, S. Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IV-E MIN 1 Surabaya. Wawancara dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Desember 2019. Wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dari guru mengenai karakteristik siswa, model atau metode yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran, kendala yang dihadapi guru dan data awal mengenai keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan wawancara, diperoleh hasil bahwa pada saat proses pembelajaran bahasa Arab guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Namun metode tersebut kurang berhasil diterapkan di dalam kelas karena mengakibatkan siswa kurang aktif dan partisipatif pada saat pembelajaran berlangsung. Guru mata pelajaran bahasa Arab kelas IV-E juga menjelaskan bahwa pada saat praktik berbicara terdapat beberapa siswa yang memang sudah bagus dalam berbicara bahasa Arab, ada juga siswa yang masih kurang lancar dalam berbicara bahasa Arab, dan ada juga siswa yang masih perlu bimbingan dan perbaikan untuk bisa berbicara bahasa Arab. Beliau juga menuturkan bahwa salah satu penyebab kesulitan siswa dalam berbicara bahasa Arab dikarenakan kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab (*mufrodat*) pada siswa.[58] Hal ini juga yang menjadi penyebab rendahnya nilai keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil dokumentasi nilai siswa kelas IV-E selama proses pembelajaran di semester 1. Adapun data penilaian keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya sebelum diberikan tindakan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Pra Siklus)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	ASNA	75	80	T
2	ADSP	75	61	TT
3	BAPP	75	74	TT

[58] Hasil wawancara dengan Bu Mala, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas IV-E MIN 1 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 9 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	DPA	75	65	TT
5	DAC	75	79	T
6	FMYR	75	68	TT
7	FGUW	75	57	TT
8	IT	75	85	T
9	KNM	75	70	TT
10	MFA	75	63	TT
11	MBK	75	75	T
12	MRIA	75	69	TT
13	MTHA	75	90	T
14	NYZPW	75	67	TT
15	ORP	75	78	T
16	QSAS	75	60	TT
17	RENR	75	55	TT
18	RAS	75	45	TT
19	SAA	75	82	T
20	SPA	75	79	T
21	URU	75	64	TT
22	ZIH	75	50	TT
Jumlah nilai keseluruhan			**1516**	
Nilai rata-rata			**68.90**	
Persentase ketuntasan			**36.36%**	

tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang tidak tuntas. Dengan persentase ketuntasan sebanyak 36,36%. Dari jumlah siswa kelas IV yakni 22 siswa, hanya 8 siswa yang dapat mencapai nilai di atas KKM sedangkan 14 siswa lainnya belum bisa mencapai nilai di atas KKM. Adapun KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV yakni sebesar 68,90.

Dengan melihat hasil data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV-E dirasa masih sangat rendah. Maka dari itu perlu adanya tindakan perbaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelajaran sehingga diharapkan nilai keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV-E dapat meningkat.

2. Siklus I

Dalam penelitian ini, kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020. Pada tahap ini peneliti melaksanakan empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut penjelasan dari empat tahapan tersebut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu berkomunikasi dengan guru mata pelajaran bahasa Arab untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian siklus I. Setelah berkomunikasi dengan guru mata pelajaran disepakati bahwa pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.
4) Membuat instrumen penilaian unjuk kerja (*performance*).
5) Mempersiapkan instrumen pedoman wawancara guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Menentukan kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan, yakni:

- Persentase keberhasilan keterampilan berbicara siswa yang mencapai KKM 75 ≥ 80% .
- Perolehan nilai rata-rata kelas mencapai 78.
- Perolehan skor observasi guru mencapai ≥ 80%.
- Perolehan skor observasi siswa mencapai ≥ 80%.

Sebelum melakukan penelitian siklus I, peneliti juga melakukan uji validitas untuk melihat kelayakan instrumen yang telah dibuat dan disusun. Instrumen tersebut meliputi, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan instrumen penilaian unjuk kerja (*Perform*). Uji validitas dilakukan oleh Bapak Misnatun, M.Pd.I dengan hasil dari validasi tersebut adalah baik, dapat digunakan dengan revisi kecil.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan, peneliti bertugas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncakan sebelumnya. Penelitian ini berlangsung selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu (2 x 35 menit). Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ini diawali dengan guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran, yaitu dengan meminta siswa yang masih berbicara untuk diam dan duduk tenang di kursi masing-masing, ketika suasana kelas sudah tenang kemudian guru bertanya kepada siswa "apakah kalian sudah siap menerima pembelajaran pada hari ini?" dengan serentak siswa menjawab "sudah bu". Kemudian guru mengucapkan salam dan semua siswa menjawab salam dengan sangat antusias. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Lalu guru bertanya tentang kabar siswa serta mengabsen kehadiran siswa pada hari itu. Setelah mengecek kehadiran, guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat dengan tujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya yaitu guru melakukan apersepsi dengan melontarkan pertanyaan kepada siswa "susunan dari beberapa anggota keluarga itu disebut apa ya anak-anak?" kemudian ada siswa yang menjawab "anggota keluarga bu" ada juga yang menjawab "silsilah keluarga bu". Lalu guru bertanya kembali "nah, dalam satu silsilah keluarga itu terdiri dari siapa saja?" kemudian siswa saling bersahut-sahutan untuk menjawab, ada yang menjawab "ibu" "ayah" "anak" kemudian ada yang menambahkan "kakek" "nenek". Setelah itu guru memberikan pembenaran terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban-jawaban siswa. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Akan tetapi, guru tidak menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang dicapai pada hari itu.

2) Kegiatan Inti

Berlanjut pada kegiatan inti, siswa mengamati media gambar yang telah dibawa oleh guru. Kemudian guru bertanya pada siswa "ada siapa saja dalam gambar ini?" dengan serentak siswa menjawab "kakek, nenek, ayah, ibu, anak laki-laki, anak perempuan, paman, bibi" kemudian guru bertanya lagi "coba sekarang ada yang tahu tidak bahasa arabnya apa?" kemudian salah satu siswa menjawab "ayah bahasa arabnya اب" kemudian ada lagi yang menjawab "kakek bahasa arabnya جدّ" "ibu bahasa arabnya امّ" "nenek bahasa arabnya جدّة" dst. Lalu guru menjelaskan materi secara garis besar. Setelah menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Selanjutnya siswa membaca mufrodat *Afrodul Usroh* beserta artinya secara bersama-sama.

Dengan arahan guru, siswa membentuk menjadi lingkaran besar. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Setelah dirasa siswa sudah memahami penjelasan tersebut, guru memulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permainannya. Guru menyiapkan sebuah tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa. Sambil bernyanyi tongkat tersebut akan berpindah tangan ke siswa lainnya secara estafet. Kemudian guru memberikan isyarat ‘stop’ untuk memberhentikan estafet tongkat tersebut. Selanjutnya siswa yang terakhir memegang tongkat akan diberi pertanyaan oleh guru dan harus menjawabnya.

Guru menunjukkan gambar kepada siswa yang terakhir memegang tongkat, sambil menunjukkan gambar tersebut guru bertanya “ من هذا / هذه؟ ” maka siswa tersebut harus menjawab sesuai dengan gambar yang ditunjukkan oleh guru, misal gambar yang ditunjukkan oleh guru adalah gambar ibu, maka ia harus menjawab “ هذه امّ ” kemudian guru bertanya lagi “ هل عندك امّ؟” siswa menjawab “ نعم / لا ” guru bertanya lagi “من اسمها؟” siswa menjawab “اسمها ليلي” guru bertanya lagi “ماذا تعمل؟” siswa menjawab “هي مدرّسة”. Kemudian dari beberapa pertanyaan tersebut siswa diminta untuk menyusun menjadi sebuah kalimat, misal “انا احمد عندي امّ اسمها ليلي هي مدرّسة”. Demikian seterusnya hingga sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Kemudian guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing, lalu mengevaluasi semua jawaban-jawaban siswa. Selanjutnya guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta siswa maju satu persatu untuk memberikan penilaian unjuk kerja (*performance*) terhadap keterampilan berbicaranya.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang paling aktif menjawab pertanyaan. Kemudian guru merefleksi kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan pertanyaan kepada siswa "bagaimana perasaan kalian mengikuti pembelajaran pada hari ini?" siswa menjawab "senang bu" kemudian guru bertanya lagi "kegiatan apa yang paling kalian sukai?" salah satu siswa menjawab "bermain tongkat" kemudian ada yang menambahkan "ketika bernyanyi bersama bu". Akan tetapi, guru dan siswa tidak menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu dikarenakan lupa. Selanjutnya guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Dari hasil pelaksanaan siklus I, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya diperoleh hasil penilaian unjuk kerja (*perform*). Penilaian dilakukan berdasarkan lima indikator, yaitu pengucapan atau pelafalan, intonasi, penguasaan topik, kelancaran, dan penampilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil persentase ketuntasan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV-E pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus. Berikut ini merupakan data penilaian keterampilan berbicara bahasa Arab siswa pada siklus I:

Tabel 4.2
Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Siklus I)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	ASNA	75	90	T
2	ADSP	75	70	TT
3	BAPP	75	85	T
4	DPA	75	80	T
5	DAC	75	85	T
6	FMYR	75	70	TT
7	FGUW	75	65	TT
8	IT	75	85	T
9	KNM	75	75	T
10	MFA	75	65	TT
11	MBK	75	80	T
12	MRIA	75	80	T
13	MTHA	75	95	T
14	NYZPW	75	75	T
15	ORP	75	85	T
16	QSAS	75	80	T
17	RENR	75	70	TT
18	RAS	75	55	TT
19	SAA	75	90	T
20	SPA	75	85	T
21	URU	75	70	TT
22	ZIH	75	75	T
Jumlah nilai keseluruhan			**1710**	
Nilai rata-rata			**77.72**	
Persentase ketuntasan			**68.18%**	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Pada siklus I ini, persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 68,18%. Dengan perolehan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai rata-rata siswa yaitu 77,72. Dari jumlah siswa kelas IV yakni 22 siswa, terdapat 15 siswa yang dapat mencapai nilai di atas KKM sedangkan 7 siswa lainnya belum bisa mencapai nilai di atas KKM. Adapun KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Dengan kata lain akan lebih baik jika diadakan perbaikan karena persentase siswa yang mencapai ketuntasan belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 80%.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap observasi ini, peneliti berperan sebagai guru sedangkan guru mata pelajaran bahasa Arab berperan sebagai observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi. Berikut ini hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer saat pembelajaran pada siklus I:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus I diperoleh jumlah skor sebesar 77. Jika skor 77 tersebut dibagi dengan keseluruhan skor maksimal yakni 96 dan hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan nilai akhir yang diperoleh oleh guru pada siklus I sebesar 80,20 dan termasuk dalam kategori baik. Pada siklus I, guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik meskipun ada beberapa tahapan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang sempurna dan tidak dilakukan, seperti: 1) guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 2) guru tidak meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung, dan 3) guru kurang maksimal dalam mengondisikan kelas sehingga ada beberapa siswa yang masih ramai. Hal inilah yang akan menjadi perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I diperoleh jumlah skor sebesar 74. Jika skor 74 tersebut dibagi dengan keseluruhan skor maksimal yakni 96 dan hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan nilai akhir yang diperoleh oleh siswa pada siklus I sebesar 77,08 dan termasuk dalam kategori cukup. Pada pelaksanaan siklus I, siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan semangat akan tetapi ada beberapa tahapan yang kurang sempurna dan tidak dilakukan, seperti: 1) siswa tidak menerima informasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan 2) siswa tidak menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Hal inilah yang akan menjadi perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru dan siswa sudah melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Meskipun sudah dapat dikatakan baik, namun terdapat beberapa aspek yang belum dilakukan oleh guru dan siswa sehingga perlu untuk diperbaiki lagi.

Hasil dari keterampilan berbicara bahasa Arab siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, jumlah siswa yang tuntas hanya 8 siswa, namun setelah diterapkan model pembelajaran ini jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 77,72. Namun persentase siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 68,18% yang mana belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi kendala ketika pembelajaran siklus I berlangsung. Adapun kendala yang terjadi adalah sebagai berikut:

1) Terdapat beberapa tahapan di RPP yang belum dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun tahapan-tahapan yang tidak dilakukan adalah:
   - Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.
   - Siswa tidak menerima informasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Guru dan siswa tidak menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.

2) Terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin (masih berbicara sendiri) ketika proses pembelajaran.
3) Terdapat beberapa siswa yang masih belum sepenuhnya menguasai kosakata bahasa Arab (*mufrodat*), terutama pada bagian kosakata pekerjaan orangtua.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dan guru bersepakat untuk mengadakan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Adapun hasil solusi untuk perbaikan di siklus II yaitu:

1) Guru harus mempelajari dan memahami RPP terlebih dahulu sebelum mengajar, agar semua tahapan bisa dilakukan.
2) Guru harus bersikap lebih tegas lagi agar siswa disiplin.
3) Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menuliskan kosa kata bahasa Arab (*mufrodat*) di papan tulis.

3. Siklus II

Setelah melihat hasil dari siklus I yang kurang memuaskan, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Tahapan pada siklus II sama seperti tahapan pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut penjelasan dari empat tahapan tersebut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menganalisis dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, maka peneliti menyusun siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I agar pada pelaksanaan siklus II pembelajaran lebih maksimal. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

1) Guru meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung.
2) Menyusun RPP yang akan digunakan pada siklus II dengan memperbaiki dan melakukan revisi sesuai hasil siklus I. Penyusunan RPP pada siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya mengubah sedikit kegiatan inti pada pembelajaran yaitu pada tahap membimbing kelompok bekerja dan belajar pada bagian siswa yang terakhir memegang tongkat, jika pada siklus I siswa yang terakhir memegang tongkat akan diberikan pertanyaan oleh guru akan tetapi pada siklus II siswa yang terakhir memegang tongkat harus menceritakan anggota keluarga yang dimilikinya tanpa diberikan pertanyaan oleh guru.
3) Memperbaiki kekurangan yang ada di siklus I berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Sebelum mengajar guru harus mempelajari dan memahami RPP terlebih dahulu, guru harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersikap lebih tegas lagi, dan menuliskan kosa kata bahasa Arab (*mufrodat*) sebelum pembelajaran dimulai.

4) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

5) Mempersiapkan instrumen penelitian, yang meliputi lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, instrumen penilaian unjuk kerja (*performance*), instrumen pedoman wawancara guru dan instrumen pedoman wawancara siswa.

6) Sebelum melakukan penelitian siklus II, peneliti juga melakukan uji validitas untuk melihat kelayakan instrumen yang telah dibuat dan disusun. Instrumen tersebut meliputi, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan instrumen penilaian unjuk kerja (*Perform*). Uji validitas dilakukan oleh Bapak Misnatun, M.Pd.I pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2020 dengan hasil dari validasi tersebut adalah baik, dapat digunakan dengan revisi kecil.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Penelitian tindakan kelas untuk siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020. Penelitian ini berlangsung selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu (2 x 35 menit). Adapun kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sama seperti pada siklus I, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada siklus II hampir sama seperti kegiatan awal pada siklus I. Dimulai dengan guru terlebih dahulu menuliskan *mufrodat* pada papan tulis, kemudian menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa "apakah kalian sudah siap untuk mengikuti pembelajaran pada hari ini?" dengan serentak siswa menjawab "sudah bu". Selanjutnya guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Setelah itu guru bertanya tentang kabar siswa serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah mengecek kehadiran, guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat dengan tujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya yakni apersepsi, apersepsi yang dilakukan yaitu untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah diajarkan pada siklus I, dengan memberikan pertanyaan kepada siswa "anak-anak kemaren kita sudah belajar apa?" kemudian beberapa siswa menjawab dengan serentak "anggota keluarga bu". Lalu guru bertanya kembali "dalam satu anggota keluarga itu terdiri dari siapa saja?" kemudian siswa saling bersahut-sahutan untuk menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"ayah" "ibu" "kakak" "adik" "kakek" "nenek". Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu tentang *Afrodul Usroh* dan menuliskan judul materinya di papan tulis. Kemudian guru menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum masuk pada kegiatan inti, guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu dengan bernyanyi lima jari kanan dan lima jari kiri agar siswa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terdapat sedikit perubahan pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dengan siswa mengamati media gambar yang telah ditunjukkan oleh guru. Setelah itu siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai gambar siapa saja yang ada dalam gambar tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan materi secara garis besar. Setelah menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Selanjutnya siswa membaca bersama mufrodat *Afrodul Usroh* beserta artinya.

Dengan arahan guru, siswa membentuk menjadi lingkaran besar. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Setelah dirasa siswa sudah memahami penjelasan tersebut, guru memulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permainannya. Guru menyiapkan sebuah tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa. Sambil bernyanyi tongkat tersebut akan berpindah tangan ke siswa lainnya secara estafet. Kemudian guru memberikan isyarat 'stop' untuk memberhentikan estafet tongkat tersebut. Selanjutnya siswa yang terakhir memegang tongkat harus menceritakan anggota keluarga yang dimiliknya dengan menggunakan bahasa Arab.

Pada tahap ini guru memberikan sedikit perubahan pada kegiatan pembelajaran. Jika pada siklus I siswa yang memegang tongkat paling akhir akan diberikan beberapa pertanyaan oleh guru terkait gambar yang dibawanya kemudian dari beberapa pertanyaan tersebut siswa harus menyusunnya menjadi sebuah kalimat namun pada siklus II ini siswa yang memegang tongkat paling akhir harus menceritakan seluruh anggota keluarga yang dimiliknya dengan menggunakan bahasa Arab tanpa adanya pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini guru juga memberikan penilaian unjuk kerja (*performance*) terhadap keterampilan berbicara siswa. Setelah dirasa semua sudah mendapat giliran untuk menceritakan anggota keluarganya guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang paling aktif menjawab pertanyaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu serta merefleksi kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan pertanyaan kepada siswa "bagaimana perasaan kalian mengikuti pembelajaran pada hari ini?" siswa menjawab "senang bu". Selanjutnya guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Dari hasil pelaksanaan siklus II, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya diperoleh hasil penilaian unjuk kerja (*perform*). Hasil persentase ketuntasan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV-E pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Berikut ini merupakan data penilaian keterampilan berbicara bahasa Arab siswa pada siklus II:

Tabel 4.3
Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Siklus II)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	ASNA	75	95	T
2	ADSP	75	85	T
3	BAPP	75	90	T
4	DPA	75	90	T
5	DAC	75	95	T
6	FMYR	75	75	T
7	FGUW	75	80	T
8	IT	75	90	T
9	KNM	75	75	T
10	MFA	75	70	TT
11	MBK	75	90	T
12	MRIA	75	95	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	MTHA	75	100	T
14	NYZPW	75	85	T
15	ORP	75	90	T
16	QSAS	75	95	T
17	RENR	75	75	T
18	RAS	75	60	TT
19	SAA	75	100	T
20	SPA	75	95	T
21	URU	75	70	TT
22	ZIH	75	80	T
Jumlah nilai keseluruhan			**1880**	
Nilai rata-rata			**85.45**	
Persentase ketuntasan			**86.36%**	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 86,36%. Dengan perolehan nilai rata-rata siswa yaitu 85,45. Dari jumlah siswa kelas IV yakni 22 siswa, terdapat 19 siswa yang dapat mencapai nilai di atas KKM sedangkan 3 siswa lainnya belum bisa mencapai nilai di atas KKM. Hasil nilai pada siklus II ini sudah banyak yang mencapai ketuntasan karena nilai yang diperoleh siswa banyak yang sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75 atau lebih dari 75. Jadi, tidak perlu diadakan perbaikan lagi karena persentase siswa yang mencapai ketuntasan sudah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 80%.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap observasi ini, peneliti berperan sebagai guru sedangkan guru mata pelajaran bahasa Arab berperan sebagai observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi. Berikut ini hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer saat pembelajaran pada siklus II:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

   Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor sebesar 91. Jika skor 91 tersebut dibagi dengan keseluruhan skor maksimal yakni 96 dan hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan nilai akhir yang diperoleh oleh guru yakni sebesar 94,79 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Guru telah menunjukkan kemampuannya secara maksimal serta sudah memperbaiki kekurangan pada siklus I. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II ini dikatakan tuntas karena sudah mencapai nilai minimal yaitu 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

   Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor sebesar 89. Jika skor 89 tersebut dibagi dengan keseluruhan skor maksimal yakni 96 dan hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan nilai akhir yang diperoleh oleh siswa yakni sebesar 92,70 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa aktivitas siswa pada siklus II ini dikatakan tuntas karena sudah mencapai nilai minimal yaitu 80.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada pelaksanaan siklus II, semua kendala atau kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diatasi dengan baik. Keterampilan berbicara bahasa Arab siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, dari jumlah siswa yang tuntas pada siklus 1 terdapat 15 siswa meningkat menjadi 19 siswa pada siklus II.

Dari hasil peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi aktivitas guru meningkat, yakni memperoleh nilai 80,20 pada siklus I meningkat menjadi 94,79 pada siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa meningkat, yakni memperoleh nilai 77,08 pada siklus I meningkat menjadi 92,70 pada siklus II. Rata-rata kelas meningkat, yakni dari 68,90 pada pra siklus, menjadi 77,72 pada siklus I dan 85,45 pada siklus II. Dan hasil persentase siswa yang mencapai ketuntasan juga meningkat, yakni dari 36,36% pada pra siklus, menjadi 68,18% pada siklus I dan 86,36% pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan pelaksanaan siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu diadakan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Pembahasan di bawah ini akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat yaitu mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya. Berikut ini akan dipaparkan mengenai pembahasan tersebut:

1. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa Kelas IV-E MIN 1 Surabaya

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, peneliti menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, namun terdapat sedikit perbedaan pada kegiatan pembelajaran di siklus I dan siklus II. Jika pada siklus I siswa yang yang memegang tongkat paling akhir akan diberikan beberapa pertanyaan oleh guru terkait gambar yang dibawanya kemudian dari beberapa pertanyaan tersebut siswa harus menyusunnya menjadi sebuah kalimat namun pada siklus II ini siswa yang memegang tongkat paling akhir harus menceritakan seluruh anggota keluarga yang dimiliknya dengan menggunakan bahasa Arab tanpa adanya pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penerapan model tersebut dapat dikatakan berhasil karena terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan nilai aktivitas guru dan siswa pada tiap siklusnya. Dimana perolehan nilai aktivitas guru dan siswa pada siklus II telah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu ≥ 80.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan siklus I dan siklus II, pada siklus I skor aktivitas guru yang diperoleh sudah mencapai indikator yang telah ditentukan namun masih kurang maksimal karena terdapat beberapa tahapan kegiatan pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru. Diantara faktor-faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran pada siklus I adalah guru kurang maksimal dalam mengondisikan kelas sehingga ada beberapa siswa yang masih ramai, guru tidak menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan guru tidak meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.

Adapun untuk aktivitas siswa pada siklus I juga masih kurang maksimal. Diantara faktor-faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran pada siklus I adalah siswa tidak menerima informasi mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan siswa tidak menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Hasil refleksi dari siklus I yang dapat mengatasi kekurangan tersebut diantaranya guru harus mempelajari dan memahami RPP terlebih dahulu sebelum mengajar agar semua tahapan bisa dilakukan dan guru harus bersikap lebih tegas lagi agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa disiplin. Pada pelaksanaan siklus II, semua kendala atau kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diatasi dengan baik.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui diagram perbandingan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *tipe talking stick* :

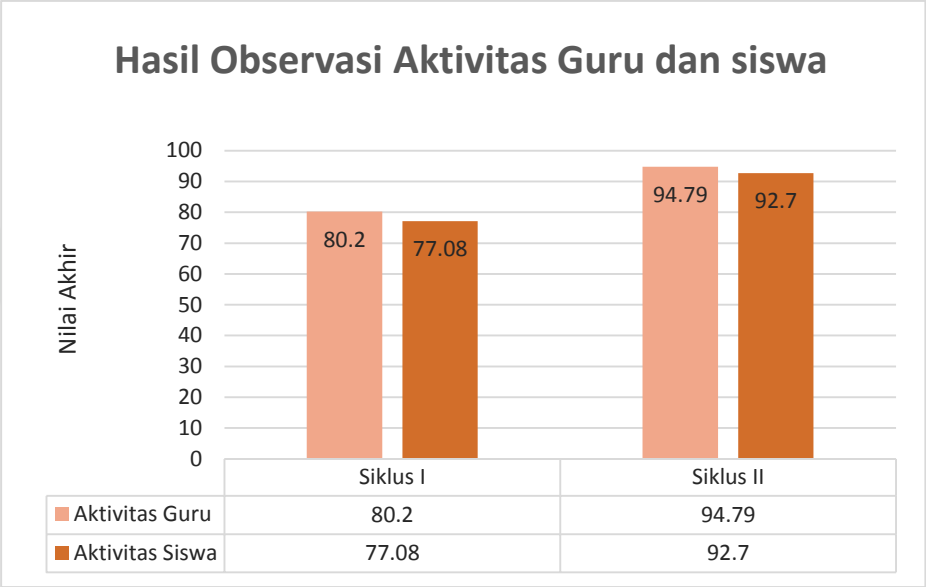

Gambar 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan siswa

Berdasarkan diagram tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 14,59 poin dari siklus I ke siklus II pada hasil observasi aktivitas guru dan terjadi peningkatan sebesar 15,62 poin dari siklus I ke siklus II pada hasil observasi aktivitas siswa. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru dan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat menimbulkan rasa senang pada diri siswa karena model pembelajaran *talking stick* bersifat permainan. Permainan *talking stick* dikatakan menyenangkan karena ketika bermain diiringi oleh iringan musik atau bernyanyi bersama. Adapun keuntungan penggunaan musik adalah membuat siswa menjadi rileks dan mengurangi rasa stres. Hal ini sesuai dengan pendapat Bobbi Deporter dan Mike Hernacki yang menyatakan bahwa musik dapat merangsang, meremajakan dan memperkuat belajar baik secara sadar maupun tidak sadar.[59] Unsur permainan dalam pembelajaran akan menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya unsur permainan dalam pembelajaran akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan bagi siswa.

2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Setelah Diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada Siswa Kelas IV-E MIN 1 Surabaya

Keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya mengalami peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil dari siklus I sudah dapat dikatakan meningkat jika dibandingkan dengan pra siklus. Akan tetapi hasil dari persentase ketuntasan belajar pada siklus I masih belum mencapai indikator yang

[59] Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II.

Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat melalui nilai keterampilan berbicara bahasa Arab yang ada pada lembar penilaian unjuk kerja yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun peningkatan nilai rata-rata siswa dapat dilihat pada diagram berikut:

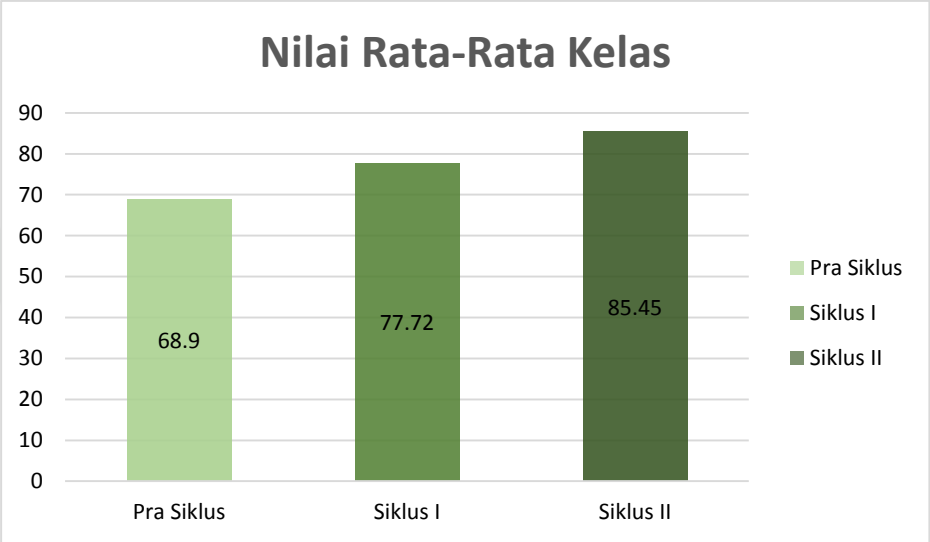

Gambar 4.2
Nilai Rata-Rata Kelas

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya pada pra siklus adalah 68,9. Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 77,72 dan rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 85,45. Sedangkan perbandingan persentase ketuntasan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

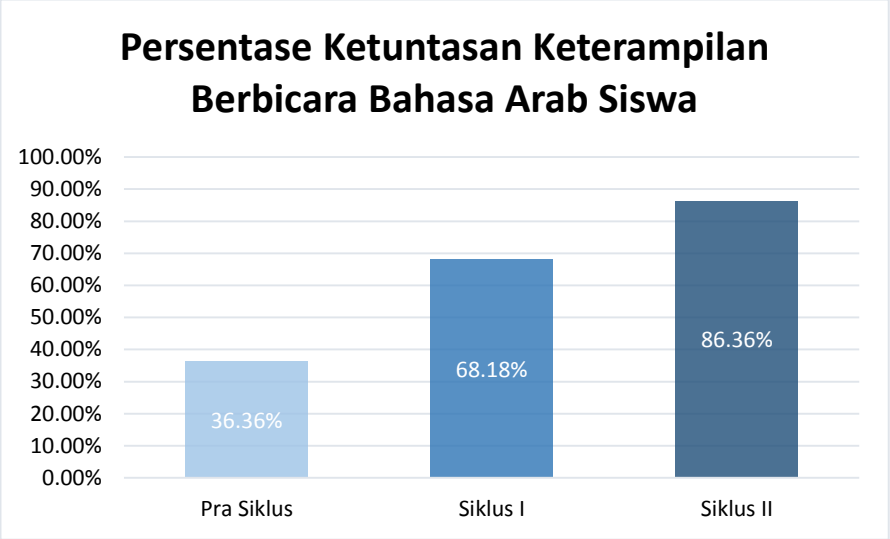

Gambar 4.3
Persentase Ketuntasan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab siswa

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pra siklus memperoleh persentase ketuntasan sebesar 36,36% dengan kriteria sangat kurang, pada siklus I memperoleh persentase sebesar 68,18% dengan kriteria cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,36% dengan kriteria baik. Peningkatan persentase disebabkan karena adanya perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya.

Pada pra siklus peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab. Salah satu hasil dari wawancara tersebut adalah peneliti memperoleh data awal keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang dapat mencapai ketuntasan pada pra siklus terdapat 8 siswa dan 14 siswa lainnya tidak tuntas, kemudian pada siklus I terdapat 15 siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus II terdapat 19 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas. Berikut adalah tabel rekapitulasi peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa yang tuntas	8	15	19
2.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	14	7	3
3.	Nilai rata-rata kelas	68,90	77,72	85,45
4.	Persentase ketuntasan	36,36%	68,18%	86,36%

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa penelitian ini sudah berhasil karena telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Pencapaian indikator kinerja pada penelitian ini adalah:

1. Persentase ketuntasan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa yang mencapai KKM yaitu 86,36%.
2. Perolehan nilai rata-rata kelas mencapai 85,45.
3. Perolehan skor observasi guru 94,79.
4. Perolehan skor observasi siswa 92,70.

Berikut adalah tabel perbandingan hasil keseluruhan dari pra siklus, siklus I dan siklus II:

Tabel 4.5
Perbandingan Hasil Keseluruhan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Observasi aktivitas guru	-	80,20	94,79
2.	Observasi aktivitas siswa	-	77,08	92,70
3.	Nilai rata-rata kelas	68,90	77,72	85,45
4.	Persentase ketuntasan	36,36%	68,18%	86,36%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pemaparan data di atas, nilai yang diperoleh pada setiap aspek di pra siklus, siklus I, dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Dan penelitian ini dirasa telah mengalami keberhasilan.

Hasil penelitian ini didukung oleh sebuah teori yang sudah dicantumkan peneliti pada kajian teori di bab II, yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mempunyai salah satu kelebihan yaitu melatih siswa untuk berbicara di depan siswa yang lain.[60] Oleh karena itu peneliti merasa bahwa model pembelajaran ini cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu pembelajaran *talking stick* juga sangat cocok diterapkan bagi siswa tingkat dasar. Karena selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.[61]

Hal ini sesuai dengan teori yang merujuk pada pemikiran Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad yang menyatakan bahwa dalam memilih model pembelajaran yang tepat harus memperhatikan beberapa hal,

[60] Ikra Safitri dkk, Pengaruh Penerapan Model *Talking Stick* dengan Bantuan Media *Choose Number* Terhadap Hasil Belajar Biologi, *Jurnal Biotek*, 2018, Vol.6 No.1.
[61] Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya karakteristik dan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.[62]

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan adanya penelitian yang pernah dilakukan oleh Ikra Safitri dkk dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model *Talking Stick* Dengan Bantuan Media *Choose Number* Terhadap Hasil Belajar Biologi di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa". Penelitian tersebut membandingkan antara hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *talking stick* dengan bantuan media *choose number* dengan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan model *talking stick* dengan bantuan media *choose number* (menggunakan model pembelajaran konvensional). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *talking stick* dengan bantuan media *choose number* dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian tersebut juga menyatakan bahwa dengan menerapkan model *talking stick* dalam kelas dapat menjadikan suasana kelas aktif dan menyenangkan karena adanya unsur bermain dan juga dapat mengatasi kelemahan metode ceramah karena mampu meningkatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar.[63]

---

[62] Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 131.

[63] Ikra Safitri dkk, Pengaruh Penerapan Model *Talking Stick* dengan Bantuan Media *Choose Number* Terhadap Hasil Belajar Biologi, *Jurnal Biotek*, 2018, Vol.6 No.1, 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya dapat terlaksana dengan baik. Pada pelaksanaan siklus I skor aktivitas guru yang diperoleh sudah mencapai indikator yang telah ditentukan namun masih kurang maksimal karena terdapat beberapa tahapan kegiatan pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru, begitu juga dengan aktivitas siswa juga masih kurang maksimal, akan tetapi pada pelaksanaan siklus II semua kendala yang terjadi dapat diatasi dengan baik berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 80,20 dengan kriteria baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 94,79 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa memperoleh nilai 77,08 pada siklus I dengan kriteria cukup meningkat menjadi 92,70 pada siklus II dengan kriteria sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari persentase siswa yang mencapai ketuntasan dan nilai rata-rata kelas. Pada pra siklus memperoleh persentase ketuntasan sebesar 36,36% dengan kriteria sangat kurang, pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 68,18% dengan kriteria cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,36% dengan kriteria baik. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelas IV-E MIN 1 Surabaya pada pra siklus adalah 68,9. Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 77,72 dan rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 85,45.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru dapat memberikan inovasi baru dalam menerapkan metode, strategi, model maupun media pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Karena salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran selain siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik adalah guru harus lebih kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.
2. Dalam memilih model pembelajaran yang tepat, hendaknya guru memperhatikan beberapa hal diantaranya karakteristik dan kondisi siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Karena apabila dalam pemilihan model pembelajaran tidak sesuai dengan hal-hal tersebut maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

3. Sebelum menerapkan model pembelajaran, hendaknya guru harus benar-benar memahami terlebih dahulu langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran tersebut.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat dijadikan sebagai inspirasi guru dalam menerapkan model pembelajaran, terutama dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Asmani, Jamal Ma'ruf. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning* . Yogyakarta: DIVA Press.

Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar, Mengajar, dan Meneliti.* Yogyakarta: Media Akademi.

Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. 2007. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Fajriah, Zahrotun. 2015. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Bergambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol 9 Edisi 1*.

Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menyenangkan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Huda, Fathul. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal PTK dan Pendidikan Vol 3 No 2*.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ikra Safitri, dkk. 2018. Pengaruh Penerapan Model *Talking Stick* dengan Bantuan Media *Choose Number* Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Biotek Vol 6 No 1*.

Keputusan Menteri Agama. 2014. *Keputusan Menteri Agama tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Nomor 165.

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Grafindo Persada.

Muhamad Affandi, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah.* Semarang: UNISSULA Press.

Mustofa, Syaiful. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif.* Malang: UIN Maliki Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nawawi, dkk. 2017. *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Jakarta: Uhamka Press.

Qomaruddin, Ahmad. 2017. Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran *Mufrodat. Jurnal Kependidikan Vol 5 No 1*.

Rochiati dan Wiriaatmaja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Setiawan, Risky. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research) Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Sihabuddin. 2014. *Strategi Pembelajaran.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Insan Cendekia.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Taufik. 2016. *Pembelajaran Bahasa Arab MI.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Unsi, Baiq Tuhfatul. 2015. Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Melalui Penciptaan Lingkungan Bahasa. *Vol 3 No 1*.

Widowati, Dyah. 2005. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Sekretaris. *Vol 1 No 2*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id